

## Optimalisasi Manajemen Kantin Sehat Cerdik Gizi: Penguatan Program Mkana Bergizi di SMPN 1 Bangkalan

Dini Setiarsih<sup>1\*</sup>, Nuzulul Fatimah<sup>2</sup>, Ainun Habibatun Nadya<sup>3</sup>, Elvi Selassia Fatiha<sup>4</sup>, Arditiya Raihan Ramadani<sup>5</sup>, Helqi Alisyah Putri<sup>6</sup>, Hisbu Falah Hamdi Almadani<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*email korespondensi: [dinisetiarsih@unusa.ac.id](mailto:dinisetiarsih@unusa.ac.id)

### Abstract

*The canteen is a strategic object in providing nutritious, safe, and halal food. However, the canteen at SMPN 1 Bangkalan still requires handling to become a proper canteen according to health standards which may be due to a lack of awareness and school management. This program aims to strengthen the capacity of school management in developing a healthy canteen at SMPN 1 Bangkalan. The target of the activity is the school teachers who are part of the school canteen management team. The activity methods include socialization, orientation, application of science and technology, mentoring and evaluation, and program sustainability. The stages of community service activities carried out include socialization with activity partners, orientation of healthy canteen policies, preparation of Decrees and Standard Operating Procedures for School Canteen Supervisors, and procurement of hygiene and sanitation facilities in the form of portable handwashing stations and separate covered organic-inorganic trash bins. The results of the activity demonstrate a real commitment from the school to strengthening management's role in fostering and educating about healthy canteens. The school plans to establish a written policy that explicitly regulates the types of food that may and may not be sold in the canteen, so that all parties involved have clear guidelines.*

**Keywords:** *healthy canteen, school policy, nutritious food, school management*

### Abstrak

Kantin menjadi obyek strategis dalam penyediaan makanan bergizi, aman dan halal. Namun kantin di SMPN 1 Bangkalan masih membutuhkan penanganan untuk dapat menjadi kantin layak sesuai standar kesehatan yang mungkin disebabkan kurangnya kesadaran dan manajemen sekolah. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas manajemen sekolah dalam pembinaan kantin sehat di SMPN 1 Bangkalan. Sasaran kegiatan adalah guru sekolah yang menjadi tim pengelola kantin sekolah. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, orientasi, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi sosialisasi dengan mitra kegiatan, orientasi kebijakan kantin sehat, penyusunan Surat Keputusan dan Standar Operasional Prosedur Pengawas Kantin Sekolah, dan pengadaan fasilitas hygiene sanitasi berupa tempat cuci tangan portable dan tempat sampah bertutup terpisah organik-anorganik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya komitmen nyata dari pihak sekolah dalam memperkuat peran manajemen terhadap pembinaan dan edukasi tentang kantin sehat. Sekolah berencana menetapkan kebijakan tertulis yang secara tegas mengatur jenis pangan yang boleh dan tidak boleh dijual di kantin, sehingga seluruh pihak yang terlibat memiliki pedoman yang jelas.

**Kata Kunci:** kantin sehat, kebijakan sekolah, makanan bergizi, manajemen sekolah

Accepted: 2026-01-05

Published: 2026-01-25

## PENDAHULUAN

Kantin sekolah merupakan salah satu fasilitas strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung prestasi belajar siswa. Melalui kantin, siswa dapat memperoleh makanan dan minuman yang aman, bergizi, dan bervariasi sesuai kebutuhan gizi harian. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi kantin sekolah di Indonesia masih menghadapi tantangan, antara lain penyediaan pangan yang tidak sesuai standar gizi, penggunaan bahan tambahan berisiko, serta sarana sanitasi yang belum memadai (Mulyani & Suryapermana, 2020)

Menurut Februhartanty *et al.* (2018), keberhasilan kantin sehat tidak hanya bergantung pada penjamah makanan, tetapi sangat ditentukan oleh manajemen sekolah yang mampu menetapkan kebijakan, melakukan pengawasan, serta membangun kemitraan yang saling

menguntungkan dengan pengelola kantin. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani & Suryapermana (2020) yang menekankan bahwa manajemen sekolah merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan kantin sehat karena memiliki kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dengan kata lain, manajemen kantin sehat harus dipandang sebagai bagian integral dari manajemen mutu sekolah secara keseluruhan (Hadi *et al.*, 2022). Manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam menjamin mutu kantin sekolah melalui penetapan kebijakan, pengawasan, dan pembinaan berkelanjutan (Kadaryati *et al.*, 2023; Anggari & Haq, 2017)

SMPN 1 Bangkalan saat ini berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat melalui penyediaan kantin yang bersih, aman, dan mendukung penerapan gizi seimbang. Komitmen ini ditunjukkan dengan adanya dorongan agar makanan yang dijual sesuai dengan prinsip gizi seimbang, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan kantin. Langkah ini sejalan dengan program pengabdian kepada masyarakat yaitu Optimalisasi Manajemen Kantin Sehat Cerdik Gizi. Untuk memastikan komitmen ini berjalan optimal dan berkelanjutan, diperlukan penguatan kapasitas manajemen sekolah dalam mengelola kebijakan kantin sehat. Keberhasilan kantin sehat tidak hanya ditentukan oleh penjamah makanan, tetapi juga oleh manajemen sekolah yang mampu merumuskan kebijakan, melakukan pengawasan, dan membangun kemitraan dengan pengelola kantin (Kadaryati, Prasetyaningrum & Nugraha, 2021; Fathurrahman, Asmoni & Setyo, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir untuk mendampingi pihak sekolah dalam mengintegrasikan literasi gizi ke dalam sistem manajemen sekolah. Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat peran kepala sekolah, guru, dan pengelola kantin sekolah dalam menetapkan kebijakan kantin sehat serta memastikan keberlanjutannya.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 1 Bangkalan dengan sasaran utama adalah guru sekolah yang menjadi tim pengelola kantin sekolah. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, orientasi, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi sosialisasi dengan mitra kegiatan, orientasi kebijakan kantin sehat, penyusunan Surat Keputusan dan Standar Operasional Prosedur Pengawas Kantin Sekolah, dan pengadaan fasilitas hygiene sanitasi berupa tempat cuci tangan portable dan tempat sampah bertutup terpisah organik-anorganik.

Pelaksanaan diawali dengan survei awal kondisi kantin untuk menilai sarana dan prasarana pendukung kebersihan, jenis makanan dan minuman yang dijual, serta sistem pengawasan yang telah berjalan. Hasil survei digunakan sebagai dasar penyusunan materi orientasi kebijakan kantin sehat. Orientasi dilakukan melalui presentasi interaktif menggunakan media *PowerPoint* yang memuat materi dari buku panduan "Kantin Sehat Sekolah" (Februhartanty *et al.*, 2018). Materi yang diberikan mencakup empat pilar kantin sehat manajemen sekolah, sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan mutu pangan serta penjelasan konsep gizi seimbang dan Isi Piringku. Setelah penyampaian materi, peserta menerima buku panduan fisik sebagai referensi lanjutan.



Gambar 1. Orientasi Kebijakan Kantin Sehat

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Tes terdiri dari 10 pertanyaan yang menilai pemahaman peserta terkait kebijakan kantin sehat, standar kebersihan, dan gizi. Selain orientasi, tim pengabdian masyarakat juga memberikan fasilitas pendukung berupa tempat cuci tangan *portable* dan tempat sampah bertutup yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Kegiatan diakhiri dengan diskusi bersama pihak sekolah untuk merencanakan tindak lanjut, termasuk penyusunan kebijakan tertulis (SOP Kantin Sehat), pembentukan tim pengawas kantin, dan penjadwalan pengawasan rutin untuk memastikan keberlanjutan penerapan kantin sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai efektivitas kegiatan orientasi kebijakan kantin sehat, dilakukan *Pre-test* dan *Post-test* kepada seluruh peserta guru. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan orientasi, sedangkan *Post-test* diberikan setelah kegiatan selesai. Hasil analisis data *Pre-test* dan *Post-test* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Orientasi Kebijakan Kantin Sehat

Metode Evaluasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean
<i>Pre-test</i>	90	100	92,50
<i>Post-test</i>	90	100	96,25

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kantin sehat. Rata-rata skor *Pre-test* adalah 92,50 dengan rentang skor 90–100. Setelah dilakukan orientasi, rata-rata skor meningkat menjadi 96,25 dengan rentang skor yang sama, yaitu 90–100. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi mampu memperkuat pengetahuan guru terkait manajemen kantin sehat. Meskipun peningkatan nilai rata-rata tidak terlalu besar, hasil ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman ke arah yang lebih baik, dimana sebagian besar guru dapat mencapai skor maksimal setelah diberikan pendampingan.

Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep kantin sehat, terutama terkait definisi, alasan pentingnya kantin sehat, serta prinsip gizi seimbang. Namun, aspek yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dan mekanisme pengawasan belum sepenuhnya dipahami oleh semua responden.

Tabel 2. Parameter Pengetahuan Guru tentang Kantin Sehat di SMPN 1 Bangkalan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	
		<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	Apa itu kantin sehat?	100,0	100,0
2.	Salah satu alasan pentingnya kantin sehat adalah ...	100,0	100,0
3.	Komitmen sekolah dalam kantin sehat bisa dibuktikan dengan ...	87,5	100,0
4.	Siapa yang bertugas menyusun dan menyetujui kebijakan kantin?	100,0	87,5
5.	Penjamah makanan harus memperhatikan, kecuali ...	50,0	87,5
6.	Sarana wajib dalam kantin sehat adalah, kecuali ...	100,0	100,0
7.	Gizi seimbang adalah ...	100,0	100,0
8.	"Isi Piringku" menggambarkan ...	100,0	100,0
9.	Contoh prinsip gizi seimbang adalah ...	87,5	87,5
10.	Siapa saja yang punya peran dalam mendukung kantin sehat?	100,0	100,0

Setelah diberikan orientasi, hasil *Post-test* memperlihatkan adanya penguatan pemahaman terutama pada aspek higienitas penjamah makanan. Pada pertanyaan "Penjamah makanan harus memperhatikan, kecuali...", jumlah jawaban benar meningkat dari 50,0% pada *Pre-test* menjadi

87,5% pada *Post-test*, menunjukkan bahwa peserta semakin memahami standar penjamah makanan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa area yang memerlukan penguatan. Pada pertanyaan "Siapa yang bertugas menyusun dan menyetujui kebijakan kantin?", persentase jawaban benar justru sedikit menurun dari 100,0% menjadi 87,5%. Hal ini mengindikasikan adanya kebingungan sebagian responden mengenai peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan utama dalam kebijakan kantin. Selain itu, pertanyaan mengenai "Contoh prinsip gizi seimbang" tetap dijawab benar oleh 87,5% responden, menunjukkan bahwa sebagian peserta masih perlu pendalaman terkait prinsip gizi seimbang secara praktis.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta, khususnya terkait standar kebersihan dan pengawasan kantin. Namun, pendampingan lebih lanjut tetap diperlukan untuk memperkuat aspek manajemen sekolah dalam hal penyusunan kebijakan, pengawasan, serta penerapan prinsip gizi seimbang dalam pengelolaan kantin sehat (Hadi *et al.*, 2022; Tauhidah, Candi & Bachtiar, 2021).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya komitmen nyata dari pihak sekolah dalam memperkuat peran manajemen terhadap pembinaan dan edukasi tentang kantin sehat. Sekolah berencana menetapkan kebijakan tertulis yang secara tegas mengatur jenis pangan yang boleh dan tidak boleh dijual di kantin, sehingga seluruh pihak yang terlibat memiliki pedoman yang jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan sosialisasi dari pihak sekolah kepada penjual makanan di kantin terkait ketentuan dan standar kantin sehat yang disepakati. Upaya optimalisasi manajemen kantin sehat di SMPN 1 Bangkalan sejalan dengan hasil penelitian di Malang yang menunjukkan bahwa pengembangan kantin sehat melalui penerapan SOP pelayanan, sanitasi, dan edukasi perilaku makan sehat dapat meningkatkan pemahaman serta praktik siswa maupun pengelola kantin (Sayekti, Istikomayanti & Mitasari, 2017), serta didukung oleh temuan di Sleman bahwa edukasi penyelenggaraan kantin sehat mampu meningkatkan pengetahuan pengelola sekolah meskipun perubahan perilaku masih memerlukan pendampingan dan kebijakan yang lebih kuat (Prasetyaningrum & Kadaryati, 2020).

Selain itu, mekanisme pengawasan rutin akan dilakukan oleh guru tim pengawas kantin sekolah untuk memastikan kebijakan tersebut dipatuhi. SK Tim Pengawas Kantin dan SOP Kantin Sehat di SMPN 1 Bangkalan dalam proses penyusunan dilanjutkan pengesahan oleh Kepala Sekolah. Pemanfaatan fasilitas pendukung yang telah dihibahkan, seperti tempat cuci tangan *portable* dan tempat sampah tertutup, juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kebersihan dan sanitasi lingkungan kantin. Langkah-langkah ini sejalan dengan panduan buku "Kantin Sehat sekolah" (Februhartanty *et al.*, 2018) dan hasil penelitian sebelumnya mengenai manajemen mutu kantin sehat, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif pihak sekolah dalam mengawasi dan membina kantin demi terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung proses belajar siswa.



Gambar 2. Serah Terima Sarana Higiene Sanitasi untuk Kantin Sehat

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi gizi dan memperkuat kapasitas manajemen sekolah dalam pembinaan kantin sehat di SMPN 1 Bangkalan. Upaya penguatan kapasitas sekolah yang dikombinasikan dengan kebijakan, pengawasan, dan penguatan sarana memberikan hasil yang lebih berkelanjutan dibandingkan intervensi yang hanya menysasar penjamah makanan.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penting untuk mengadakan orientasi berkala bagi guru pengawas kantin sekolah agar pengetahuan dan keterampilan terkait penerapan kebijakan kantin sehat tetap terjaga dan konsisten. Selain itu, upaya penyediaan makanan bergizi gratis di sekolah dapat diperkuat melalui perbaikan sarana dan prasarana kantin, sehingga kantin mampu menjadi sarana yang layak dalam menyediakan pangan sehat dan aman bagi siswa. Untuk menjamin keberlanjutan program, sangat dianjurkan agar pihak sekolah segera mengesahkan SK dan SOP kantin sehat, sehingga seluruh warga sekolah memiliki acuan yang jelas dalam pelaksanaannya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DPPM-Kemdiktisaintek selaku penyandang dana dan mitra kegiatan yaitu UPTD SMPN 1 Bangkalan yang telah bersedia untuk bekerja sama dalam pengabdian masyarakat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, D.W. & Haq, M.S. (2017) 'Manajemen Layanan Khusus Kantin Sekolah Di SMP Negeri 11 Surabaya (Studi Kasus)', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), pp. 1–10. Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/19270>.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A. & Setyo, R.C.Y. (2024) 'Pengelolaan Kantin Sekolah Untuk Pembelajaran Hidup Sehat dan Inspirasi Kewirausahaan', 7, pp. 559–570.
- Februhartanty, J. *et al.* (2018) *Kantin Sehat Sekolah*. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) 2018. Available at: [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org).
- Hadi, H. *et al.* (2022) 'The role of the school food environment in improving the healthiness of school canteens and readiness to reopen post COVID-19 pandemic: A study conducted in Indonesia', *Journal of Public Health Research*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2287>.
- Kadaryati, S. *et al.* (2023) 'Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat', *Jurnal Gizi*, 12(2), p. 72. Available at: <https://doi.org/10.26714/jg.12.2.2023.72-84>.
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y.I. & Nugraha, S. (2021) 'Edukasi warga sekolah dalam rangka perwujudan kantin sehat di sekolah', *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), pp. 165–175. Available at: <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.3737>.
- Prasetyaningrum, Y.I. & Kadaryati, S. (2020) 'Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah', *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), pp. 118–124. Available at: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas%0AEdukasi>.
- Sayekti, R.N.S., Istikomayanti, Y. & Mitasari, Z. (2017) 'Pendidikan Perilaku Makan Sehat Melalui Pengembangan Kantin Sehat di SMP/MTs Kota Malang', *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 2(1), pp. 49–58. Available at: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/600/591>.
- Sri Mulyani, I.T. & Suryapermana, N. (2020) 'Manajemen Kantin Sehat Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMAN 3 Rangkasbitung)', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 121–130. Available at: <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.988>.
- Tauhidah, S.A., Candi, C. & Bachtar, A. (2021) 'A Comprehensive School-Based Nutrition Intervention to Improve the Implementation of Healthy School Canteen Policy: A

Systematic Review', *Journal of Health Policy And Management*, 6(1), pp. 57–66. Available at: <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2021.06.01.06>.